

**PEMBERDAYAAN MASJID KAMPUS UNIVERSITAS MADURA (UNIRA)
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM RAHMATAN LIL-ALAMIN**¹Syaiful Anam, ²Marsum^{1,2}Universitas Madura, Indonesia¹anam@unira.ac.id, ²marsum@unira.ac.id**ABSTRAK**

Masjid kampus memiliki peranan penting dalam membangun budaya yang Islami di Kampus, kehadiran Masjid kampus juga dapat menjadi angin segar bagi pengembangan dakwah Islam *Rahmatan Lil-Alamin*, sehingga menarik untuk menjadi objek penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada apa saja bentuk - bentuk pemberdayaan dan pembinaan Masjid Kampus Universitas Madura (UNIRA) dalam pengembangan budaya Islam *Rahmatan Lil-Alamin*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-Deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data penelitian di peroleh dari beberapa sumber dan informan dari pengurus Masjid Kampus Universitas Madura (Unira). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan Masjid Kampus Universitas Madura dalam pengembangan budaya Islam *Rahmatan Lil-Alamin* antara lain: Pembinaan shalat berjamaah lima waktu, Kuliah tujuh menit (kultum) setelah shalat berjamaah lima waktu, Pembinaan shalat Jum'at, Kegiatan bersih-bersih Masjid satu (1) Minggu 1 kali, Kajian rutin bulanan, Khotmil Qur'an setiap 1 bulan 1 kali (setiap Jum'at legi), Pengkaderan Anggota Baru, dan Peringatan Hari – Hari Besar Islam.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masjid Kampus, Pengembangan Budaya Islam

ABSTRACT

Campus mosques have an important role in building an Islamic culture on campus, the presence of campus mosques can also be a breath of fresh air for the development of *Rahmatan Lil-Alamin's* Islamic da'wah, making it interesting to be the object of research. This research focuses on what forms of empowerment and development of the Madura University Campus Mosque (UNIRA) in the development of the Islamic culture of *Rahmatan Lil-Alamin*. The research method used is a qualitative-descriptive approach. The data collection techniques used are interviews and observations. The research data were obtained from several sources and informants from the administrators of the Madura University Campus Mosque (Unira). The results showed that the forms of empowerment of the Madura University Campus Mosque in the development of *Rahmatan Lil-Alamin's* Islamic culture include: fostering five daily congregational prayers, seven minutes lecture (kultum) after five daily prayers, Friday prayer coaching, mosque cleaning activities one (1) week 1 time, regular monthly study, Khotmil Qur'an every 1 month (every Friday leg), New Member Cadre, and Commemoration of Islamic Holidays.

Keywords: Empowerment, Campus Mosque, Islamic Culture Development

Pendahuluan

Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt.[1] Disamping sebagai tempat Sujud, Masjid juga di gunakan untuk kegiatan *Syiar Islam*, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad saw dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana pertama yang di bangun adalah masjid. Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, Masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, Masjid dapat di fungsikan sebagai pusat pembinaan akidah Umat, Pusat Informasi, pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah, seperti Pengajian, *Majlis Ta'lim*, Penyelenggaraan Pendidikan dan peringatan Hari Besar Islam. Pada perkembangan selanjutnya, Masjid juga berfungsi sebagai penyebaran *syiar Islam* dan tempat penyadaran bagi tumbuh kembangnya pemikiran-pemikiran kreatif dan inovatif.[2]

Bertambah luasnya Pemahaman Umat Islam terhadap Fungsi Masjid di tengah kehidupan Masyarakat, disatu sisi mencerminkan masa depan umat Islam akan lebih baik. Namun, disisi lain menimbulkan persoalan baru, yaitu persoalan pengelolaan Masjid. Pengelolaan Masjid ini betul-betul berfungsi, sebagaimana Masjid yang didirikan oleh Rasulullah saw dan para ulama pewaris Nabi, yakni sebagai sentra umat dalam menjaga tujuan di datangkannya syariat Islam (*Maqasid asy-syari'ah*).[3]

Masjid kampus mempunyai peranan penting dalam aktivitas dakwah di kampus. Aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi berupa karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial. Dengan demikian masjid adalah media komunikasi yang vital dalam aktivitas dakwah.

Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, oleh sebab itu penulis membatasi dan merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: Apa saja bentuk-bentuk pemberdayaan dan pembinaan Masjid Kampus Universitas Madura (UNIRA) dalam pengembangan budaya Islam *Rahmatan Lil-Alamin*?

Metode penelitian

Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yang berjudul pemberdayaan Masjid kampus Universitas Madura (UNIRA) dalam pengembangan budaya islam *Rahmatan Lil-Alamin* dengan melalui kegiatan wawancara mendalam dengan para informan yang peneliti temui di lapangan, yakni LDM dan BDM yang peneliti anggap mempunyai keterkaitan dan pengetahuan terhadap fenomena ini. Kemudian teknik observasi Lapangan juga peneliti lakukan guna mendapatkan data yang valid tentang Apa saja bentuk-bentuk pemberdayaan Masjid Kampus UNIRA dalam pengembangan budaya Islam *Rahmatan Lil-Alamin*. Setelah itu data yang di peroleh tersebut, kemudian peneliti kaji secara komprehensif dan mendalam dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang kemudian hasil dari kegiatan penelitian ini dipublikasikan di jurnal ilmiah agar dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi akademisi dan masyarakat umum.

Pembahasan

Menggali sumber Teologis tentang konsep Masjid dan Fungsi Masjid Kampus dalam Membangun Budaya Islam.

Sumber utama Teologis Masjid adalah QS At-Taubah ayat 107 -108 yang berbunyi:

“dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang beriman) untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasulnya sejak dahulu.mereka dengan pasti bersumpah” kami hanya menghendaki kebaikan” dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (107)” janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya.sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih (108).[4]

Berdasarkan sumber teologis diatas pendirian masjid mengandung implikasi bahwa masjid harus di bangun dengan dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan para jamaahnya agar terbangun budaya Islami.

Program utama masjid harus diarahkan agar orang-orang mukmin dapat meningkat menjadi orang-orang bertaqwa dengan ciri-ciri:

1. Selalu beriman kepada zat *Ilahi* yang *Al-ghaib*, Maksudnya selalu mengingat Allah atau berdzikir kepadanya,
2. Selalu mendirikan Shalat,
3. Selalu membayar *infaq*.

4. Selalu beriman kepada kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad dan beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad.
5. Selalu yakin dengan hari Akhir. Kata “Yakin” Mengisyaratkan telah di persiapkannya segala bekal untuk menghadapi hari Akhir.

Pendirian Masjid termasuk masjid kampus harus di dasarkan atas Taqwa, Jangan sampai di dasarkan atas nafsu dan watak “aku”. Oleh karena itu pengurus Masjid harus menjadi pelopor ketaqwaan.[3]

Seiring dengan perkembangan zaman dan suasana akademik kampus (Perguruan Tinggi), bersamaan dengan membina dirinya dengan ketaqwaan dan *Jihad Akbar*, pengurus masjid perlu menyusun program kerja dalam rangka meningkatkan ketaqwaan para jamaah. Ciri kecendekiaan masjid kampus harus menonjol, tentunya harus dengan basis ketaqwaan. Masjid kampus perlu mengembangkan program pengkajian keagamaan yang fundamental (lebih memprioritaskan kajian dasar-dasar Agama) secara kritis, terbuka, luas, mendalam dan membangun *Ukhuwah Islamiah* dengan tetap mempertahankan dan membina ciri khas Masjid seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan ibadah-ibadah lainnya. Semangat beribadah perlu diarahkan untuk ibadah-ibadah lainnya.

Semangat beribadah perlu di arahkan untuk meningkatkan ketaqwaan, dan menghindari-Meminjam istilah Imam Ghazali-semangat beribadah yang palsu, yakni perasaan beribadah padahal ibadahnya tidak sejalan dengan kehendak Allah dan Rasulnya. Akibatnya, ibadahnya di tolak oleh Allah.[3]

Model - Model Pemberdayaan Masjid Kampus dalam Membangun Budaya Islam.

Model dan Pembinaan Masjid Kampus Mutlak di lakukan, jika masjid kampus ingin berfungsi sebagaimana Masjid yang di bangun Rasulullah Muhammad saw dan Para Pewarisnya, Adapun Model-Model pemberdayaan dan pembinaan Masjid Kampus antara lain:

1. Membangun suasana Religiusitas Masjid Kampus.

Suasana kehidupan di hampir setiap kampus Perguruan Tinggi (PT) dirasakan cukup semarak. Sebelum di kumandangkan adzan, terdengar jelas alunan kalam Ilahi dari menara masjid kampus ke setiap gedung perkantoran dan ruang kuliah, sebagai isyarat sudah dekatnya waktu shalat sekaligus sebagai ajakan shalat berjamaah. Aktivitas kantor dan perkuliahan segera di hentikan sementara sampai habis waktu istirahat dan shalat berjamaah.

Masjid kampus pada setiap hari ramai di kunjungi oleh para mahasiswa, dosen dan karyawan. Mereka menjadikan masjid kampus sebagai pusat pembinaan keimanan dan ketaqwaan.pada setiap hari,tidak terkecuali pada hari-hari Libur, kelompok-kelompok diskusi Mahasiswa di laksanakan sehingga menjadikan suasana lingkungan masjid kampus semakin semarak.

Kuliah *Duha* dan tutorial atau *mentoring* keagamaan tampaknya merupakan ciri khas aktivitas Masjid Kampus antara puku 07.00 – 10.00, di banyak masjid Kampus di penuh mahasiswa yang mengikuti kuliah *Duha* dan program tutorial atau *mentoring* keislaman sebagai kokurikuler dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) atau sebagai kegiatan kurikuler Murni, selain kegiatan ibadah ritual keagamaan.Masjid kampus sering di jadikan tempat kegiatan keagamaan yang bersifat insidental oleh para mahasiswa, seperti peringatan hari-hari besar Islam baik tingkat senat mahasiswa maupun tingkat himpunan mahasiswa. Di samping itu, masjid kampus sering di jadikan tempat upacara akad nikah baik oleh para jamaah maupun luar jamaah masjid kampus.[3]

Kegiatan rutin masjid kampus secara umum terdiri dari shalat wajib yang lima waktu, kuliah 7-10 menit (lebih di kenal dengan *Kultum*) paling tidak satu kali dalam sehari pada saat berjamaah paling banyak hadir mengikuti salat berjamaah, salat Jum'at dan kegiatan pada Bulan Ramadhan.

2. Pembinaan shalat Wajib Lima Waktu

Tujuan pembinaan ini adalah menekankan pada upaya pembinaan salat para jamaah. Di antara kegiatan yang dapat di lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membagi-bagikan buku pedoman salat praktis kepada para jamaah, untuk lebih mencerdaskan jamaah dan menjaga ukhuwwah islamiyah, buku pedoman salat yang di pilih bersifat Lintas Mazhab.
- b. Mengadakan pengajian singkat mengenai salat dalam *Kultum* atau pengajian khusus lebih baik di selenggarakan dalam pengajian sistem studi paket, seperti “studi paket salat” untuk lebih mencerdaskan jamaah dan menjaga *Ukhuwah Islamiyah*, pengajaran salat bersifat lintas mazhab dan lebih bersifat menekankan kekhusyukan salat (karena salat harus di jalankan dengan khusuk), cara berzikir mengingat Tuhan (karena tujuan salat mengingat Tuhan), memghindari salat *Sahun*, sehingga salat yang di laksanakan berdampak seperti menghindari perbuatan keji dan mungkar.

- c. Menerbitkan jurnal atau buletin (bisa bulanan atau mingguan, tergantung kesanggupan pengurus masjid) yang berkaitan dengan ajaran islam, termasuk masalah peribadatan secara syariat dan hakikat.
- d. Menempelkan papan petunjuk waktu shalat yang berlaku pada setiap saat.pada masjid-masjid tertentu dapat pula di umumkan melalui pengeras suara, guna pemberitahuan atau peringatan kepada masyarakat di sekitarnya.

3. Pembinaan Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan kegiatan masjid yang paling banyak di kunjungi para jamaah tetapi paling murah pembiyaannya, ini disebabkan para jamaah datang sendiri tanpa diundang karena kesadaran para jamaah bahwa shalat jum'at itu wajib. Bandingkan dengan kegiatan Tablig akbar yang membutuhkan dana sangat besar.

4. Pembinaan kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan kegiatan ibadah, yaitu berpuasa pada siang hari, melaksanakan salat Tarawih – witr pada malam hari, Bertadarus Al-Qur'an, beriktikaf, mengikuti kajian Agama dan lain-lain. Tujuan pembinaan kegiatan pada bulan Ramadhan adalah untuk lebih menggairahkan para jamaah untuk meningkatkan peribadatan dan mengkaji Ajaran Islam.

Disamping itu, Bulan Ramadhan secara umum merupakan waktu yang istimewa bagi pengajian al-Qur'an, biasanya surau dan Masjid-Masjid penuh dengan kegiatan Ibadah dan pengajian al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pengajian *Tadarrusan*, yaitu seorang membaca dan yang lain menyimak secara bergantian sampai *khatam* al-Qur'an. Kegiatan ini dilaukan setelah shalat tarawih. Menamatkan *Tadarrusan* al-Qur'an sering berkali-kali, sehingga merupakan kesempatan baik bagi anak-anak untuk mengulang dan membaca al-Qur'an.[5]

Kegiatan bulan Ramadhan yang perlu di kelola dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Salat *Tarawih*.

Adalah sebuah fakta bahwa kaum muslimin indonesia begitu bergairah menyambut kedatangan bukan Ramadahan dengan menjalankan ibadah shalat Tarawih,oleh karena itu pengurus masjid kampus perlu memberikan motivasi agar para jamaah tetap melaksanakan shalat *tarawih* dari awal sampai akhir.

b. Kuliah *Tarawih*.

Di Indonesia ada tradisi bagus, yaitu setiap sebelum shalat Tarawih, selalu di mulai dengan kuliah Tarawih. Jika kurikulum kuliah Tarawih di susun dengan baik dan dipilih tema-tema yang di butuhkan, maka akan jadi bahan pengajaran yang berharga bagi jamaah.

c. Kultum (kuliah tujuh menit) sesudah shalat subuh.

Adalah sebuah fakta bahwa jamaah shalat subuh pada bulan Ramadhan banyak di hadiri jamaah. Kiranya perlu di buat kurikulum *Kultum* bakda shalat subuh yang baik dan di pilih tema-tema yang di butuhkan agar menjadi bahan pengajaran berharga bagi para jamaah.

d. *Iktikaf* dan *Tadarus* al-Qur'an.

Pada bulan Ramadhan biasanya ada sejumlah jamaah yang gemar menghidupkan masjid dengan beriktikaf dan tadarrus al-Qur'an. alangkah baiknya jika bertadarus al-Qur'an itu tidak hanya membaca al-Qur'an saja, tetapi membaca dan mengkaji penjelasan al-Qur'an bisa lewat terjemah al-Qur'an.

e. Kegiatan - kegiatan lain pada bulan Ramadhan.

Ramadhan adalah bulan yang paling tepat untuk menyelenggarakan berbagai ibadah, Pengajaran Islam, dan amal-amal umat Islam. Untuk membahas kegiatan bulan Ramadhan lainnya, kiranya perlu di buat modul khusus, dan sebaiknya di buat kepanitiaan khusus bulan Ramadhan dengan melibatkan jamaah sebanyak –banyaknya.

5. Program Tutorial atau *Mentoring* keislaman

Program tutorial PAI atau *Mentoring* keislaman di kampus ada yang dilaksanakan oleh unit kegiatan keagamaan mahasiswa yang langsung berkaitan dengan pelaksanaan kuliah PAI, dan ada juga yang dilaksanakan oleh badan otonom (tidak terkait oleh perkuliahan PAI). di beberapa kampus tutorial PAI dilaksanakan oleh suatu organisasi mahasiswa yang berada di bawah bimbingan langsung koordinator PAI dan para dosen PAI.[3]

Kegiatannya meliputi diskusi kelompok tentang pengembangan wawasan keislaman yang tidak dibahas dalam perkuliahan PAI dan pengkajian ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan jurusan masing-masing. organisasi ini merupakan kepanjangan dari kegiatan KO-kurikuler PAI yang membantu pelaksanaan tugas terstruktur bagi Mahasiswa peserta mata kuliah PAI. peserta tutorial, dikelompokkan berdasarkan jurusan dan fakultas masing-masing.

Para tutor dikelompokkan berdasarkan fakultas yang ada di Perguruan Tinggi. Para tutor di setiap fakultas dibina oleh Empat orang Dosen PAI. Setiap bulan sekali dilaksanakan pertemuan tutor dengan dosen pembina. Materi pertemuannya diarahkan pada pembekalan, konsolidasi, dan diskusi sekitar permasalahan yang timbul dari peserta tutorial. Kegiatan tutorial ini bisa dilaksanakan pada setiap ahad pagi (atau hari tidak ada aktivitas perkuliahan)

Selain melayani pelaksanaan Tutorial, pengurus tutorial menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin antara lain misalnya: Forum komunikasi Tutor, temu alumni Tutor, kajian *Duha* intensif, pelatihan organisasi, di samping itu pengurus tutorial, misalnya bisa menyusun buku panduan tutorial, melaksanakan studi komparatif, dan menyusun Rekapitulasi Nilai Akhir Tutorial.

6. Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM)

Kegiatan unit kegiatan dakwah kampus (UKDM) di pusatkan di Masjid perguruan Tinggi. Tujuan pokok dari lembaga ini adalah membina para Anggotanya sebagai calon sarjana, calon Pendidik, dan kader da'i dalam rangka mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*, memelihara ajaran Islam, dan ikut menciptakan kampus Religius. Kegiatan utamanya adalah kaderisasi para da'i dari kalangan Mahasiswa dan Mahasiswi untuk berdakwah di kalangan Mahasiswa. Kegiatan UKDM, Misalnya, berupa Majelis Taklim ilmiah-Diniyah, dialog dunia islam, diskusi ilmiah Pra-Ramadhan, dan lokakarya pembinaan. disamping itu kegiatan UKDM bisa berupa pembinaan Rutin kepada para Anggota yang meliputi, Misalnya, Lomba menulis untuk majalah dinding (Mading) dan untuk Buletin keagamaan, Pengadaan Perpustakaan, Pembinaan Administrasi kesekretariatan, diklat pemandu dakwah, pengajian *Sirah Nabawiyah*, diskusi buku, forum Ar-Rijal, kegiatan gelar kreatif Mahasiswa Muslimah (GKMM), kegiatan koordinasi badan kerjasama Biro Kerohaniawan dan keputrian dengan seluruh UKM yang ada di perguruan Tinggi, dan kegiatan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK).

7. Sub Unit Pengkajian Islam

Unit pengkajian Islam berada di bawah pembinaan langsung pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Program kerja unit ini lebih berorientasi kepada pengkajian isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. isu tersebut dianalisis dari sudut pandang Ajaran Islam serta didiskusikan di bawah bimbingan para Dosen PAI. Secara fungsional semua Sub unit berkaitan erat dengan PAI, paling tidak berkaitan dengan dosen PAI sebagai Narasumber sekaligus pembina dalam susunan organisasi.

8. Lembaga Pengkajian Ibadah Wanita Islam (LPIWI)

Lembaga Pengkajian Ibadah Wanita Islam (LPIWI) merupakan contoh suatu organisasi keagamaan wanita Islam yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Latar belakang munculnya lembaga ini di dorong oleh kebutuhan dan keinginan dosen Putri dan mahasiswi tentang Materi- Materi Keislaman, khususnya yang berhubungan dengan kajian Fikih Wanita yang selama ini di sajikan oleh kaum laki-laki. Oleh sebab itu, program LPIWI diarahkan pada pengkajian masalah-masalah kewanitaan terutama yang berkaitan dengan *Fiqhun Nisa'* (Fikih wanita). Disamping itu, kegiatan pokok lembaga ini adalah kegiatan sosial kemasyarakatan.[3]

Tujuan Umum didirikannya LPIWI adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan para dosen Putri dan Mahasiswi terhadap ajaran islam sebagai nilai dan gagasan hidup yang harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. LPIWI dijadikan wahana untuk membina dan mempersiapkan wanita sebagai Sarjana, Ilmuwan, Guru dan Ibu Rumah Tangga yang *Shalihah*, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya wanita, memupuk tanggung jawab sosial, seta membina kepekaan sosial Dosen Putri dan Mahasiswi.

Adapun Tujuan Khusus di bentuknya LPIWI ini adalah untuk mengkaji ajaran Islam dalam perspektif kewanitaan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan LPIWI terdiri atas kegiatan yang bersifat insidental meliputi: dialog antar UKM dan UKDM, penerimaan anggota baru, diklat jenazah, kajian ibadah wanita islam intensif, pengabdian pada masyarakat, musyawarah Anggota, dan kegiatan – kegiatan lainnya. Adapun kegiatan rutin meliputi. Misalnya: kajian islam (Setiap Bulan) Bina kewanitaan (Setiap Minggu) Silaturahmi UKDM (Setiap Bulan) dan *Mentoring* (Setiap Minggu).

9. Kegiatan Hari - Hari Besar Islam.

Aktivitas keagamaan Civitas Akademika terutama dosen dan karyawan Perguruan Tinggi selama ini dihubungkan dengan hari-hari besar Islam. Universitas secara resmi menyelenggarakan kegiatan Hari-Hari besar Islam yang melibatkan seluruh civitas akademika perguruan Tinggi. Misalnya: Menyambut Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, *Isra' mi'raj*, *Nuzulul Qur'an* dan Siaturrahiem Idul Fitrih selalu diperingati dan mengundang pembicara tingkat Nasional atau sekurang-kurangnya tingkat Regional. Memang tidak semua dosen dan karyawan terlibat dalam aktivitas Hari-Hari besar Islam. Undangan menghadiri kegiatan Pengajian Umum pun lebih bersifat sukarela. Mungkin hanya sekitar 10-20 % dosen dan karyawan yang menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut.

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh aktivitas keagamaan. Pada bulan ramadhan inilah diprogram secara khusus pengajian untuk dosen dan karyawan. Setiap Fakultas, Lembaga, dan Biro menyelenggarakan pengajian khusus untuk dosen dan karyawan. Namun, hanya sebagian kecil dosen dan karyawan yang mengikuti aktivitas ini.

10. Program studi Agama dan Bahasa Arab.

Bahasa Arab sering diasosiasikan dengan Agama Islam, Karena bahasa Arab merupakan salah satu ilmu-ilmu Islam, kitab suci Umat Islam sendiri, al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits juga berbahasa Arab. Program studi Bahasa Arab ini dapat dijadikan Cikal-bakal berdirinya prodi-prodi ilmu-ilmu Islam lainnya dalam rangka memperkokoh pembudayaan Religiositas/ pembudayaan keagamaan kampus.[3]

Hasil penelitian ini, diperoleh data yang menunjukkan bahwa, bentuk Pemberdayaan Masjid Kampus Universitas Madura dalam pengembangan budaya Islam *Rahmatan Lil-Alamin* antara lain:

- a. Pembinaan shalat berjamaah lima waktu,
- b. Kuliah tujuh menit (kultum) setelah shalat berjamaah lima waktu,
- c. Pembinaan shalat Jum'at,
- d. Kegiatan bersih-bersih Masjid 1 Minggu 1 kali,
- e. Kajian rutin bulanan,
- f. Khotmil Qur'an setiap 1 bulan 1 kali (setiap Jum'at legi),
- g. Pengkaderan Anggota Baru,
- h. Peringatan Hari Besar Islam.

Berdasarkan data penelitian diatas, Pemberdayaan Masjid kampus Universitas Madura di dasarkan atas takwa, hal ini tercermin dari program-program yang telah dibuat oleh pengurus Masjid kampus yang memiliki semangat mendirikan dan memakmurkan Masjid kampus atas dasar *Taqwa*. Pengurus Masjid Kampus telah menjadi pelopor ketaqwaan. Pemberdayaan Masjid Kampus Universitas Madura sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Paristiyanti Nurwadani bahwa Masjid Kampus perlu menyusun program kerja. ciri kecendekiaan masjid kampus harus menonjol, tentunya harus dengan basis ketaqwaan. Masjid kampus perlu mengembangkan program pengkajian keagamaan yang fundamental (lebih memprioritaskan kajian dasar-dasar Agama) secara kritis, terbuka, luas, mendalam dan membangun *Ukhuwah Islamiah*, Namun ciri khas Masjid harus tetap dipertahankan dan di bina, shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, dan Ibadah-ibadah lainnya harus menjadi ciri Masjid. Semangat beribadah perlu diarahkan untuk

meningkatkan ketaqwaan, dan dihindari- Meminjam istilah Imam Ghazali- semangat beribadah yang palsu, yakni perasaan beribadah padahal ibadahnya tidak sejalan dengan kehendak Allah dan rasulnya.[3]

Kesimpulan

Pemberdayaan dan pembinaan masjid kampus mutlak dilakukan, agar terbangun budaya islami di lingkungan kampus. pengurus masjid perlu menyusun program kerja dalam rangka meningkatkan ketaqwaan para Jamaah dan terbangun suasana Religiusitas Masjid Kampus. ciri kecendekiaan masjid kampus harus menonjol, tentunya harus dengan basis ketaqwaan. Masjid kampus perlu mengembangkan program pengkajian keagamaan yang fundamental (lebih memprioritaskan kajian dasar-dasar Agama) secara kritis, terbuka, luas, mendalam dan membangun *Ukhuwah Islamiah* dengan tetap mempertahankan dan membina ciri khas Masjid seperti Pembinaan shalat berjamaah lima waktu, Pembinaan shalat Jum'at, Khotmil Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam dan Ibadah-ibadah lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- [2] Muhammad Thoha, *Horizon Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- [3] P. Nurwadani, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- [4] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.
- [5] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosda Karya, 2014.